

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah penopang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membawa bangsa ini pada era pencerahan. Pendidikan bertujuan untuk membangun tatanan bangsa yang berbalut dengan nilai-nilai kepintaran, kepekaan dan kepedulian terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. UU SISDIKNAS pasal 3 No.20 Tahun 2003 menyebut bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan cita-cita luhur pendidikan ini, maka peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan dan harus mendapat perhatian yang serius dari pemerintah.

Pada hakekatnya mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah faktor dari guru sebagai pengelola pembelajaran. Dalam pembelajaran guru hendaknya mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar siswa lebih termotivasi untuk belajar. Strategi pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting, karena strategi pembelajaran merupakan salah satu penunjang utama berhasil atau tidaknya seorang guru dalam mengajar. Faktor lain adalah sumber belajar, peserta didik dan bahan pembelajaran (Roosjakkers, 1991).

Pembelajaran biologi seharusnya dapat memotivasi peserta didik untuk menggali dan memahami berbagai konsep kehidupan makhluk hidup, karena di dalam biologi juga terdapat berbagai proses dan nilai yang dapat dikembangkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Agar tercipta pembelajaran biologi yang efektif, maka harus diperhatikan beberapa prinsip (Saptono, 2003) yaitu *student centered learning* (Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik), *learning by doing* (Belajar dengan melakukan sesuatu), *Joyful learning* (pembelajaran yang menyenangkan), *Meaningful learning* (pembelajaran yang bermakna), *The daily life problem solving* (pemecahan masalah sehari-hari).

Berdasarkan hasil observasi di SMAK Sint Carolus penfui kupang, diketahui bahwa peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran biologi, peserta didik kurang bertanya, dan sering menunjukkan sikap bosan dan kurang fokus dalam mendengarkan materi yang diberikan guru dan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan yang ada, maka dicari jalan keluar yaitu dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat, yang mampu membuat seluruh peserta didik terlibat dalam suasana pembelajaran. Oleh karena itu, peranan model pembelajaran sebagai alat untuk menciptakan belajar mengajar sangat dibutuhkan. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru agar dapat mengaktifkan peserta didik dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik di kelas yaitu dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Team Assisted Individualisation* (TAI) dan model pembelajaran Konvensional.

TAI merupakan salah satu pendekatan belajar kooperatif dengan pemberian bantuan secara individual, tipe pembelajaran ini menekankan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi secara aktif. pemilihan model pembelajaran kooperatif pendekatan TAI oleh peneliti karena dalam pendekatan ini terdapat unsur-unsur seperti (a) Team (kelompok) peserta didik dikelompokkan dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang peserta didik dengan kemampuan yang berbeda.(b) Tes Penempatan peserta didik diberi tes diawal pertemuan, kemudian peserta didik ditempatkan sesuai dengan nilai yang didapatkan dalam tes, sehingga didapatkan anggota yang heterogen (memiliki kemampuan berbeda) dalam kelompok. Dengan penerapan model pembelajaran ini diharapkan pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan peserta didik sehingga peserta didik semakin aktif.

Bertolak dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Team Assisted Individualisation* (TAI) dan Model Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Materi Pokok Sistem Peredaran Darah Pada Manusia di SMAK Sint Carolus Penfui Kupang Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Teams Assisted Individualization* (TAI) dan model pembelajaran Konvensional berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI pada

materi pokok sistem peredaran darah pada manusia di SMAK Sint Carolus Penfui Kupang Tahun Ajaran 2017/2018.

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan TAI dan model pembelajaran Konvensional terhadap hasil belajar peserta didik kelas X1 materi pokok sistem peredaran darah pada manusia di SMAK Sint Carolus Penfui Kupang tahun ajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Memudahkan peserta didik menguasai materi pelajaran sistem peredaran darah pada manusia
 - b. Memupuk hubungan baik antara guru dengan peserta didik, dan juga peserta didik dengan peserta didik lainnya
 - c. Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam menerima pelajaran.
2. Bagi Guru
 - a) Sebagai bahan masukan untuk guru biologi di SMAK Sint. Carolus Penfui Kupang agar dapat menerapkan model pembelajaran pendekatan TAI dan model pembelajaran Konvensional dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil prestasi belajar peserta didik.
 - b) Terampil membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok

- c) Memperoleh informasi baru mengenai masalah yang dialami peserta didik

3. Bagi Peneliti

- a. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.
- b. Dapat mengimplementasikan teori-teori belajar dalam proses pembelajaran
- c. Dapat memberikan contoh pembelajaran yang membangkitkan daya nalar peserta didik